

PENGARUH CAR, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS

Nadia Anggraeni
nadiaanggra@gmail.com
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expense to Operating Income (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) to profitability proxied with Return On Assets (ROA). The sample in this research using saturated sampling which is using all members of the population of Bank Persero consisting of PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, and PT. Bank Tabungan Negara Tbk. The type of data used in this research is secondary data obtained from annual financial reports published in the Indonesia Stock Exchange period 2012-2015. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS tool. It also uses classical assumption test consisting of normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing is done by model feasibility test, t test and coefficient of determination analysis. The results showed that the CAR had no significant negative influence on ROA, BOPO had a significant negative influence on ROA, and LDR had a significant negative influence on ROA.

Keywords: CAR, BOPO, LDR, ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi yaitu Bank Persero yang terdiri dari PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Selain itu juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji kelayakan model, uji t dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: CAR, BOPO, LDR, ROA.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam perekonomian suatu negara. Sektor perbankan dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Menurut Kasmir (2010:12) Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan Indonesia mengalami pukulan berat akibat krisis nilai tukar mata uang yang melanda negara-negara di kawasan Asia sejak pertengahan 1997. Menurut Taswan (2010:1) krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat. Akibat kejadian krisis moneter tersebut, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral semakin memperketat dalam

pengaturan dan pengawasan perbankan nasional agar peristiwa krisis tersebut tidak terjadi lagi.

Bank Persero adalah bank yang seluruh atau sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh negara. Bank Persero terdiri atas Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Oleh karena bank persero memiliki keterlibatan dengan banyak pihak pemegang kepentingan dalam dunia perbankan seperti nasabah/deposan, pemegang saham, pemerintah dan lainnya-maka bank persero perlu memperhatikan dan memelihara kinerjanya sebagai tanggung jawab kepada pihak pemegang kepentingan dalam kegiatan usahanya.

Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala atau masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Brigham dan Houston (2010:146) untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk*).

Dalam aspek *capital* menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) karena merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dalam aspek *earning* menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Martono, 2007:85).

Dalam aspek *liquidity* menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang didapat oleh bank. Semakin tinggi LDR maka dapat meningkatkan profitabilitas bank (Veithzal *et al*, 2007:724).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero? (2) Apakah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero? (3) Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero.

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Kasmir (2010:12) menyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa bank lainnya. Berdasarkan definisi tersebut maka secara umum fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara yakni menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk mensejahterakan masyarakat.

Laporan Keuangan Bank

Menurut Taswan (2010:151) laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi berkala bagaimana kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan juga kinerja bank. Laporan keuangan bank terdiri dari Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Komitmen dan Kontinjensi, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi.

Profitabilitas

Menurut Raharjo (2007:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Menurut Kasmir (2010:297) Rasio Profitabilitas atau disebut juga rentabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) merujuk pada Bank Indonesia untuk mengukur kesehatan bank. Menurut Brigham dan Houston (2010:146) ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain merupakan ukuran profitabilitas bank, ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh laba atau keuntungan. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan standar ROA yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%.

Kesehatan Bank

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011:516) dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, bank sentra biasanya menggunakan kriteria CAMELS yaitu *Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005:121) menyatakan *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (dana masyarakat, utang, dan lain-lain).

Berdasarkan SE BI Nomor 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, CAR atau rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang selanjutnya disingkat KPMM adalah rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Mulyono (2000:1130) adapun modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Berikut penjelasannya yaitu:

1. Modal Inti, merupakan modal yang disetor dan laba yang diperoleh dari setelah perhitungan pajak.
2. Modal Pelengkap, merupakan modal yang terdiri atas cadangan yang terbentuk tetapi tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman sub-ordinasi.

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup risiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank maka laba bank akan semakin meningkat.

Menurut Darmawi (2011:97) sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *bank for international settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Menurut Riyadi (2006) untuk saat ini minimal *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional bergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Efisiensi bank merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai dari para pemegang saham.

Dendawijaya (2005:119) Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Menurut Riyadi (2006:159) Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO diatas 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005:118) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit

Menurut Mulyono (2000:101) bahwa rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

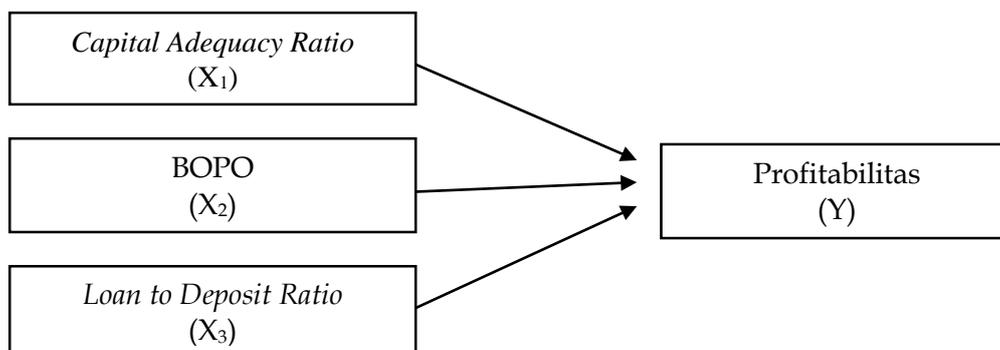
Menurut Veithzal *et al.* (2007:724) semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Menurut SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100%.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Defri, 2012). Pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap ROAA pada bank swasta yang terdaftar di BEI (Romantin, 2015). Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 (Dewi *et al.*, 2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN DEvisa (Suwandi, 2017). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas perbankan umum milik pemerintah di Indonesia pada tahun 2011–2013 (Zulhelmi dan Utomo, 2017). Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) bank persero Indonesia yang dipublikasikan Bank Indonesia periode 2010-2015 (Khoirunnisa *et al.*, 2016). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (Sudiyatno, 2010). Pengaruh CAR dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan milik pemerintah (Ayu, 2014).

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan rerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero. (2) H₂: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero. (3) H₃: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Metode penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel ataupun lebih. Hubungan sebab dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berakibat atau berpengaruh pada Profitabilitas (ROA).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30. (Sugiyono, 2016:143). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi penelitian yaitu perusahaan bank yang ada di Bursa Efek Indonesia berjumlah 4 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA dari tahun 2012-2016 dan juga diperoleh dari *website www.idx.co.id*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010:297). Bank Indonesia mengukur kesehatan bank dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel Independen

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (dana masyarakat, utang, dan lain-lain). Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ke 3+Equity}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk dapat melihat gambaran-gambaran secara umum dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengenai fakta-fakta yang terjadi. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dipakai untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011:96) Analisis regresi selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank persero yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ BOPO} + \beta_3 \text{ LDR} + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = *error term*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2009:214). Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan grafik ataupun pendekatan *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Menurut Gudono (2014:153) untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan, angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Korelasi antar variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation faktor* (VIF) yaitu dengan kriteria: (1) Mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, (2) Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi linier yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

Uji Kelayakan Model

Menurut Ghazali (2011:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut: (1) Jika nilai sig. F $> 5\%$, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan tidak layak, (2) Jika nilai sig. F $< 5\%$, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011:97) Koefisien Determinasi adalah mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut: (1) Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (2) Nilai koefisien determinasi nol menunjukkan variabel independen tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:214) Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis sebagai salah satu tujuan utama peneliti. Menurut Ghazali (2011:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti CAR, BOPO, dan LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas. Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat, (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk dapat melihat gambaran-gambaran secara umum dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengenai fakta-fakta yang terjadi. Alat analisis yang digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 1 menunjukkan statistik deksriptif masing-masing variabel penelitian, yaitu ROA, CAR, BOPO, dan LDR.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	1.07	4.46	2.7415	.98559
CAR	20	14.64	22.91	17.7405	2.31851
BOPO	20	55.65	83.08	67.7965	9.00341
LDR	20	74.66	98.67	87.1030	6.94889
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan (N) sebanyak 20 yang berasal dari 4 perusahaan dikali periode pengamatan selama 5 tahun. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,07% dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,46%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,7415 dan standar deviasi sebesar 0,98559, (2) Variabel *Capital* (CAR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 14,64% dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 22,91%. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,7405 dan standar deviasi sebesar 2,31851, (3) Variabel *Earnings* (BOPO) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 55,65% dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 83,08%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,7965 dan standar deviasi sebesar 9,00341, (4) Variabel *Liquidity* (LDR) dilihat memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 74,66% dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 98,67%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,1030 dan standar deviasi sebesar 6,94889.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari Uji Analisis Regresi Linier berganda yang nampak pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.331	1.624			8.207	.000
CAR	-.073	.046	-.172		-1.606	.128
BOPO	-.068	.016	-.625		-4.221	.001
LDR	-.053	.021	-.377		-2.582	.020

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linier berganda pada Tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = 13,331 - 0,073 \text{ CAR} - 0,068 \text{ BOPO} - 0,053 \text{ LDR}$$

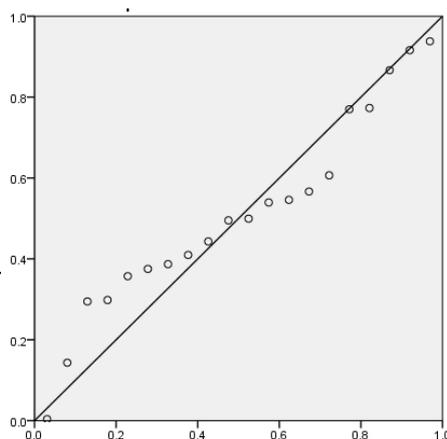
Koefisien regresi yang terdapat pada persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa (1) Nilai konstanta α (*constant*) sebesar 13,331 yang berarti jika semua variabel independen CAR, BOPO, dan LDR =0, maka ROA adalah sebesar 13,331 atau 13,331%, (2) Nilai koefisien untuk variabel CAR adalah sebesar -0,073. Tanda negatif menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,073 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, (3) Nilai koefisien untuk variabel BOPO adalah sebesar -0,068. Tanda negatif menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,068 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, (4) Nilai koefisien untuk

variabel LDR adalah sebesar $-0,053$. Tanda negatif menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LDR maka ROA akan mengalami penurunan sebesar $-0,053$ dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Santoso, 2009:214). Hasil uji normalitas terlihat pada Gambar 2.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan yang ditunjukkan oleh Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa pada grafik terlihat pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dipakai karena memenuhi uji normalitas. Untuk lebih memastikan apakah data tersebut benar-benar normal maka digunakan uji statistik dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.41232071
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.178
	<i>Positive</i>	.134
	<i>Negative</i>	-.178
<i>Test Statistic</i>		.178
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.096 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,096 sehingga $0,096 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini mendukung dari beberapa uji normalitas yang dilihat dari grafik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai *durbin-watson* terletak antara -2 sampai +2. Hasil uji autokorelasi terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.825	.792	.44932	1.240

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,240. Hasil *Durbin-Watson* sesuai dengan persyaratan tidak adanya autokorelasi, yaitu angka *Durbin-Watson* di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil dari uji multikolinearitas melalui SPSS dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF

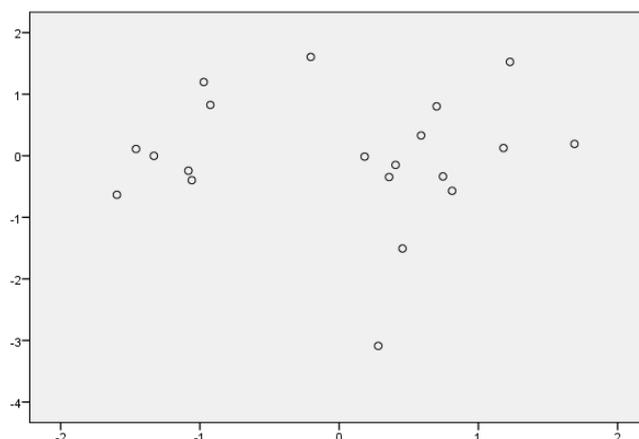
Model	Coefficients ^a			Keterangan
	Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	CAR	.952	1.050	Bebas Multikolinearitas
	BOPO	.499	2.004	Bebas Multikolinearitas
	LDR	.514	1.946	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai *Variance Influence Factor* (VIF) <10 atau nilai *Tolerance* (TOL) > 0,1. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Hasil Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *Scatterplot* disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* yang terlihat pada gambar 3, terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 penyebaran titik – titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikan kurang dari 5%, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak. Hasil dari uji kelayakan model nampak pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.226	3	5.075	25.140	.000 ^b
	Residual	3.230	16	.202		
	Total	18.456	19			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa F sebesar 25,140 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas CAR, BOPO, LDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan pengujian koefisien determinasi (R^2) nampak pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.792	.44932

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 7, diketahui nilai *R-Square* sebesar 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa 82,5% variasi dari profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen CAR, BOPO dan LDR sisanya sebesar 17,5% (100%-82,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan nilai signifikan kurang dari 0,05, artinya terdapat pengaruh parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.331	1.624		8.207	.000
	CAR	-.073	.046	-.172	-1.606	.128
	BOPO	-.068	.016	-.625	-4.221	.001
	LDR	-.053	.021	-.377	-2.582	.020

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji koefisien jalur pada Tabel 8 maka, dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: (1) Hasil Perhitungan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel CAR sebesar -1,606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,128. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa tingkat signifikansi CAR lebih besar daripada nilai taraf ujinya (0,128 > 0,05). Maka disimpulkan untuk H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Hasil Perhitungan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel BOPO sebesar -4,221 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa tingkat signifikansi BOPO lebih kecil daripada nilai taraf ujinya (0,001 < 0,05). Maka disimpulkan untuk H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Hasil Perhitungan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel LDR sebesar -2,582 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa tingkat signifikansi LDR lebih kecil daripada nilai taraf ujinya (0,020 < 0,05). Maka disimpulkan untuk H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti tidak signifikan dengan arah koefisien bernilai negatif terhadap variabel profitabilitas (ROA). CAR merupakan faktor penting karena mencerminkan kesehatan bank dan bertujuan untuk memupuk kepercayaan masyarakat atau deposan kepada bank, melindungi dana deposan terhadap kerugian dan membiayai operasi sebuah bank. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang dikaitkan dapat disebabkan karena bank yang memiliki modal besar belum mampu menggunakan modalnya secara efektif, lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya, berjaga-jaga untuk *survival* ketika dalam keadaan kritis sehingga mengurangi kemampuan bank untuk mengembangkan usahanya dan juga manajemen bank belum mampu sepenuhnya mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol risiko-risiko yang akan timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suwandi (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti signifikan dengan arah koefisien bernilai negatif terhadap variabel profitabilitas (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi suatu bank. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang dikaitkan disebabkan karena jika kegiatan operasional bank dilakukan dengan baik dan efisien sehingga rasio BOPO menjadi rendah maka pendapatan bank akan naik karena beban biaya yang dikeluarkan semakin sedikit. Jika beban operasional suatu bank semakin meningkat tetapi pendapatan operasionalnya tidak meningkat maka profitabilitas (ROA) akan berkurang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zulhelmi dan Utomo (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti signifikan dengan arah koefisien bernilai negatif terhadap variabel profitabilitas (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang dikaitkan disebabkan karena peningkatan LDR menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajibannya membayar dana kepada deposan atas kredit yang disalurkan, dan juga mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet sehingga profitabilitas bank menurun. Pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suwandi (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Laporan keuangan bank tidak disajikan secara detail terhadap beberapa perhitungan rasio kesehatan bank, sehingga peneliti menghitung sendiri tiap variabel, (2) Kondisi setiap bank relatif tidak sama sehingga adanya perbedaan angka yang cukup jauh antar bank.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Memperluas objek penelitian sampel yang akan digunakan seperti Bank Swasta Nasional, Bank Devisa, dan lain sebagainya, (2) Memperpanjang periode penelitian dan menggunakan laporan keuangan terbaru agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, (3) Menambah variabel lain mengingat hasil dari uji R^2 sebesar 82,5%, sehingga perlu adanya rasio kesehatan bank lainnya yang belum dimasukkan sebagai variabel independen seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan lain-lain, (4) Bank harus menggunakan modalnya untuk berinvestasi agar menambah profitabilitas, disamping menyediakan modal yang dimiliki untuk dana berjaga-jaga, (5) Bank lebih berhati-hati dan selektif saat memberikan kredit kepada nasabah kredit, agar meminimalisir terjadinya kredit macet yang dapat mengurangi profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I.P. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(4): 22-23.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf. Diakses tanggal 15 November 2017 (14:10).
- _____. 2005. Surat Edaran Bank Indonesia Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada BankIndonesia. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se%2071005%20dnpn.aspx>. Diakses tanggal 15 November 2017 (15:45).
- _____. 2011. Surat Edaran Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. http://www.bi.go.id/id/id/peraturanperbankan/Documents/664a500364b3aca6d788fd9dse_092407.pdf. Diakses tanggal 15 November 2017 (13:25).
- _____. 2013. Surat Edaran Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah. https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE_154113.aspx. Diakses tanggal 15 November 2017 (15:10).
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen* 1(1): 8-13.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Cetakan 1. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dewi, K. A. K., N. K. Sinarwati, dan N. A. S. Darmawan. 2014. Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 5-8.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi keempat. BPF. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, dan Saryadi. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang Dipublikasikan Bank Indonesia periode 2010-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5(4): 3-7.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Mudrajad, K. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPF Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyono, T.P. 2000. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan. Jakarta.
- Raharjo, B. 2007. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Romantin, M. 2015. Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap ROAA Pada bank Swasta yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(6): 10-14.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudiyatno, B. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 2(2): 7-11.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta. Bandung.
- Suwandi, J. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7): 5-20.
- Taswan, C. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Veithzal R., A. P. Veithzal, dan F. N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zulhelmi dan R. B. Utomo. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Milik Pemerintah di Indonesia pada Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1: 11-14.